



Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru

**Mutiara Oktavia, Shaula Rahma, Retno Akmalia, Annisa Teguh, Asyifa Ramadhani,
Alifianing Kusuma, Darmadi**

Prodi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Madiun

E-mail : mowulansari@gmail.com, shaularahma@gmail.com, retnoakmalia@gmail.com,
asyifarmdni13@gmail.com, alifianingd2@gmail.com, anissasaputri15@gmail.com,
darmadi7868482@yahoo.com.

Abstrak

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dunia pendidikan terdampak imbas sangat besar di masa pandemi ini, sekolah tatap muka langsung belum diperbolehkan, karena kita harus turut memutus wabah mata rantai virus covid-19, jangan sampai terkena pada generasi penerus bangsa. Guru dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran secara daring. Orang tua di saat pembelajaran daring sangat diperlukan oleh anak, terutama pada anak-anak tingkat sekolah dasar, orang tua dituntut untuk dapat menjelaskan apa yang dijelaskan oleh pengajar, dan dapat membantu mengerjakan tugas pekerjaan rumah anak-anak. Peran pemerintah sangat penting dalam memberikan kualitas pendidikan kepada anak bangsa, karena pendidikan adalah kunci dari keberhasilan sumber daya manusia suatu Negara. Beberapa hambatan pendidikan di masa pandemic diantaranya adalah orang tua siswa gptek, akses internet, sulit memahami materi, rasa malas dan sulit berkonsentrasi. Namun hambatan-hambatan diatas dapat diatasi dengan membuat media pembelajaran sistem daring, komunikasi dengan wali murid, membuat ringkasan pembelajaran, memberikan tugas yang mendorong siswa untuk aktif.

Kata kunci : *Tantangan Pendidikan, Guru*

Abstract

Education is the learning, knowledge, skills and habits of a group of people that are passed down from one generation to the next in teaching, training or research. The world of education has been greatly affected by this pandemic, face-to-face schooling is not yet allowed, because we must contribute to the outbreak of the virus. the chain of the covid-19 virus, do not let it be exposed to the next generation of the nation. Teachers are required to think creatively and innovatively in providing online learning. Parents when online learning is needed by children, especially for elementary school children, parents are required to be able to explain what is explained by the teacher, and can help do their children's homework assignments. The role of the government is very important in providing quality education to the nation's children, because education is the key to the success of a country's human resources. Some of the barriers to education during the pandemic include parents of ignorant students, internet access, difficulty understanding material, feeling lazy and having

difficulty concentrating. However students' parents, making learning summaries, giving assignments that encourage students to be active.

Keywords: *Educational Challenges, Teachers*

PENDAHULUAN

Masa Pandemi Covid-19 membuat pola pendidikan berubah. Semula proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka. Tetapi kini, proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dari segi manfaat, dilakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah menjejakkan proses pendidikan di tanah air ke arah digitalisasi. Namun di sisi lain, hal itu juga menimbulkan hambatan. Bagi daerah yang mengalami kendala akses internet dan ketiadaan gawai karena rendahnya tingkat ekonomi masyarakat PJJ cukup sulit untuk dilakukan. Selain itu, proses belajar mengajar yang membutuhkan praktek secara langsung juga mengalami kendala. Untuk mengatasi hal itu dibutuhkan inovasi khususnya oleh pihak guru dan sekolah dalam memanfaatkan keadaan yang serba terbatas. Secara daring via aplikasi zoom dan dihadiri sebanyak ratusan perwakilan sekolah dari berbagai daerah "Inisiatif dari pihak sekolah sangat diperlukan. Dengan menggunakan tiga pendekatan yang diamanatkan oleh Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan, konsep 3N, yakni Niteni, Niroke, dan Nambahi yang berarti mengamati, meniru, dan menambahkan.

Pendekatan ini bisa dilakukan dimanapun. Lebih lanjut, menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membuat cerdas generasi penerus bangsa, serta membentuk karakter bangsa yang berbudaya. Sehingga, tantangan sebesar apapun harus bisa diatasi dan menjadi tanggung jawab bersama. Semua orang harus menjadi guru yang bisa mendidik anak-anak penerus bangsa. "Siapa yang bertanggung jawab untuk hal itu? jawabannya adalah guru. Karena itu mari setiap kita menjadi guru. Jadi tidak hanya dosen atau guru di sekolah, kita semua harus menjadi guru,". Semua orang mengatakan

bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga tanggung jawab semua unsur masyarakat. Masa pandemi ini memiliki hikmah untuk membuat gerakan agar semua orang bisa menjadi guru untuk anak-anak agar proses pendidikan tidak terhenti meskipun terdapat beragam kendala. Untuk melakukan hal itu perlu adanya mapping untuk memilih orang terbaik yang bisa dilibatkan untuk mengajar dan membimbing anak-anak, mulai dari lingkup keluarga seperti orang tua, kakak, saudara, serta pihak luar seperti melibatkan mahasiswa untuk melakukan praktik KKN dengan mengajar di daerah yang terkendala akses tersebut. Inovasi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan perangkat

KAJIAN PUSTAKA

Tujuan pendidikan adalah untuk membuat cerdas generasi penerus bangsa, serta membentuk karakter bangsa yang berbudaya. Sehingga, tantangan sebesar apapun harus bisa diatasi dan menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga tanggung jawab semua unsur masyarakat. Masa pandemi ini memiliki hikmah untuk membuat gerakan agar semua orang bisa menjadi guru untuk anak-anak agar proses pendidikan tidak terhenti meskipun terdapat beragam kendala. Untuk melakukan hal itu perlu adanya memilih orang terbaik yang bisa dilibatkan untuk mengajar dan membimbing anak-anak, mulai dari lingkup keluarga seperti orang tua, kakak, saudara, serta pihak luar seperti melibatkan mahasiswa untuk melakukan praktik KKN dengan mengajar di daerah yang terkendala akses tersebut. Oleh karena itu menjadi sangat penting, kalau orang terdidik bisa digerakan maka memunculkan sekampung bisa menyelamatkan anak kita. Katakan saja guru tak memiliki akses internet tapi dia punya mitra di wilayah anak didik mereka bahkan kakak dan orang tuanya yang

lebih bertanggung jawab. Inovasi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan perangkat sederhana untuk media pembelajaran oleh guru seperti memanfaatkan TV. Dengan dikoneksikan ke Handphone atau laptop agar anak-anak yang memiliki kendala ketidakmampuan bisa melakukan belajar secara berkelompok dan dengan protokol kesehatan di bawah bimbingan guru.

Selain itu, juga melakukan sosialisasi kepada guru agar bisa menyiapkan konten belajar yang interaktif agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami dalam proses belajar. Pelibatan keluarga, sampai mahasiswa juga diperlukan untuk membimbing peserta didik. Inovasi ini bisa menjadi alternatif dalam proses PJJ dan bisa diterapkan oleh pihak sekolah. Hal itu dibutuhkan inovasi khususnya oleh pihak guru dan sekolah dalam memanfaatkan keadaan yang serba terbatas. Dilakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah menjejakkan proses pendidikan di tanah air ke arah digitalisasi. Namun di sisi lain, hal itu juga menimbulkan hambatan. Bagi daerah yang mengalami kendala akses internet dan ketiadaan karena rendahnya tingkat ekonomi masyarakat PJJ cukup sulit untuk dilakukan. Selain itu, proses belajar mengajar yang membutuhkan praktek secara langsung juga mengalami kendala.

1. Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Dampak covid-19 dalam pendidikan

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill, rasa tanggung jawab dan kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan

tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa.

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang mengetahui bagaimana melakukan sekolah di rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terpapar kurang baik karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Seperti di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat antar daerah di Indonesia

2. Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi

Dunia pendidikan terdampak imbas sangat besar di masa pandemi ini, sekolah tatap muka langsung belum diperbolehkan, karena kita harus turut memutus wabah mata rantai virus covid-19, jangan sampai terkena pada generasi penerus bangsa. Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pendidikan di masa pandemi ini, antara lain :

a. Peran Guru

Guru dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran secara daring, sehingga

anak-anak tidak jenuh dalam menerima pembelajaran tersebut, bagaimana tingkat pemahaman anak atas materi-materi yang telah diberikan secara daring, melalui dialog interaktif antara guru dan anak, menimbulkan tingkat pemahaman anak atas materi yang baik.

b. Peran Anak

Anak dituntut untuk selalu mengikuti daring dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran tersebut secara tuntas. Anak harus belajar secara virtual, dimana dialog interaktif antara guru dan anak tidak semudah kalau secara tatap muka. Tingkat pemahaman anak atas materi yang diberikan tentunya berbeda-beda, banyak yang tingkat pemahaman kurang, karena ketidaksungguhan dalam proses pembelajaran. Ada dan tidak adanya orangtua lainnya yang melakukan pendampingan. Di samping itu, fasilitas anak yang dimiliki dari berbagai jenis handphone, jenis laptop, provider yang digunakan dan jumlah kuota yang dimiliki.

c. Peran Orangtua

Orangtua di saat pembelajaran daring sangat diperlukan oleh anak, terutama pada anak-anak tingkat SD, orangtua dituntut untuk dapat menjelaskan apa yang dijelaskan oleh pengajar, dan dapat membantu mengerjakan tugas pekerjaan rumah anak-anak. Peran penting orangtua lainnya yang sangat penting memberikan fasilitas seperti handphone, laptop, internet, kuota dan bahan-bahan untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini memicu kesenjangan karena di saat pandemi ini banyak sekali pemutusan hubungan kerja di kalangan buruh, pemotongan gaji karena dampak pandemi dan berkurangnya penghasilan bagi pelaku UMKM.

Jangan untuk memberikan fasilitas pendidikan, untuk makan saja sulit. Dengan demikian, ketika anak tidak bisa mengikuti pembelajaran, sehingga menimbulkan keputusan dan menimbulkan putus sekolah.

d. Peran Pemerintah.

Peran pemerintah sangat penting dalam memberikan kualitas pendidikan kepada anak bangsa, karena pendidikan adalah kunci dari keberhasilan sumber daya manusia suatu Negara. Peran Pemerintah adalah seperti memberikan handphone ataupun laptop kepada anak-anak yang orangtuanya kurang mampu, memberikan kuota kepada anak-anak sekolah dan memberikan dana lebih untuk kebutuhan pokok sehari-hari atas keluarga yang kurang mampu akibat dirumahkan, pemutusan hubungan kerja, pelaku UMKM yang mengalami keterpurukan dan saat ini pun nelayan bersedih karena harga ikan menurun, sementara tangkapan ikan pun menurun. Dalam memberikan dana tersebut, Pemerintah haruslah selektif, agar dana-dana tersebut dapat tepat sasaran dan efektif sampai kepada yang memang benar-benar memerlukan. Di samping itu, Pemerintah berperan dalam memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik yang ada serta merekrut tenaga tenaga pendidik yang berkualitas. Tidak kalah penting Pemerintah memberikan fasilitas media pembelajaran untuk tenaga pendidik, sehingga walau di masa pandemi tetap menghasilkan pendidikan yang berkualitas, tercipta generasi unggul penerus bangsa.

2. Hambatan dan Solusi Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi

a) Hambatan

1) Orang tua siswa gaptek

Untuk daerah perkotaan pembelajaran sistem online lebih mudah diterapkan dibandingkan di pedesaan, karena sebagian besar sudah mengenal teknologi. Berbeda halnya dengan orang pedesaan yang masih awam dengan teknologi dan tidak semua orang memiliki Hp yang canggih. Sehingga, pembelajaran secara online di rasa memberatkan siswa maupun orang tua siswa.

2) Akses Internet

Akses internet merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi para siswa dan orang tua siswa ketika melakukan pembelajaran secara online. Salah satu faktornya adalah ketersediaan sinyal yang kurang bagus di berbagai daerah, terlebih bagi siswa yang berada di daerah pedalaman yang masih susah sinyal. Selain itu, bagi para siswa jenjang SMP dan SMA yang rata-rata sudah memiliki Hp, kuota merupakan sumber masalah berikutnya, dimana jika tidak menggunakan wifi di rumahnya, maka siswa harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet. Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan, sehingga siswa kesulitan juga untuk membeli kuota internet. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara online pun menjadi terkendala dan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat cuaca buruk dan lain

sebagainya.

3) Sulit Memahami Materi

Akibat akses internet yang mengalami gangguan maka proses pembelajaran pun menjadi terganggu, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun mengalami kesulitan. Jika siswa ketika belajar secara tatap muka langsung saja masih belum paham, apalagi jika belajar yang dilakukan dengan sistem online. Maka dari itu, siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain dari buku dan internet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

4) Rasa Malas dan Sulit Berkonsentrasi

Belajar secara online justru malah menambah rasa malas dan juga sulit untuk berkonsentrasi bagi siswa. Selain karena sudah pusing dengan tugas-tugas yang diberikan, siswa juga menjadi lebih banyak waktu untuk bermain Hp. Seperti bermain game, membuka instagram, twitter, youtube, dan sosial media lainnya dibandingkan dengan belajar. Akibatnya muncul rasa malas yang sangat susah untuk dilawan. Sulitnya berkonsentrasi ketika belajar, terlebih ketika guru malah sering memberikan banyak tugas yang malah akan membuat siswa semakin bosan dan stress ketika belajar.

b) Solusi

1. Membuat media pembelajaran sistem daring

Media yang di buat tidak hanya dengan menggunakan video, tetapi juga dengan media yang dapat diberikan kepada siswa yang orang tuanya tidak memiliki HP yang canggih. Sehingga dengan media ini dapat melakukan pendekatan terhadap siswa selama pandemi covid-19.

2. Komunikasi dengan wali murid
Komunikasi dengan orang tua siswa sangat penting dalam masa pandemi. Komunikasi dengan orang tua siswa dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada seluruh orang tua siswa dengan mematuhi protokol kesehatan. Sosialisasi berisi mengenai peran orang tua dalam membantu anak belajar online.
3. Membuat Ringkasan Pembelajaran
Ringkasan pembelajaran yang berupa inti materi sangat diperlukan siswa dalam memahami pembelajaran. Sehingga, guru diharapkan memberikan ringkasan- ringkasan materi kepada siswa dari berbagai sumber.
4. Memberikan tugas yang mendorong siswa untuk aktif
Sebagian besar orang tua siswa mengeluh mengenai tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, maka dari itu guru wajib mempertimbangkan porsi tugas yang diberikan. Selain itu guru juga dapat memberikan tugas yang merangsang siswa untuk aktif.

SIMPULAN

Dunia pendidikan terdampak imbas sangat besar di masa pandemi ini, sekolah tatap muka langsung belum diperbolehkan, karena kita harus turut memutus wabah mata rantai virus covid-19, jangan sampai terkena pada generasi penerus bangsa. Guru dituntut

untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran secara daring. Orang tua di saat pembelajaran daring sangat diperlukan oleh anak, terutama pada anak-anak tingkat SD, orang tua dituntut untuk dapat menjelaskan apa yang dijelaskan oleh pengajar, dan dapat membantu mengerjakan tugas pekerjaan rumah anak-anak. Peran pemerintah sangat penting dalam memberikan kualitas pendidikan kepada anak bangsa, karena pendidikan adalah kunci dari keberhasilan sumber daya manusia suatu Negara. Beberapa hambatan pendidikan di masa pandemi diantaranya adalah orang tua siswa gaptek, akses internet, sulit memahami materi, rasa malas dan sulit berkonsentrasi. Namun hambatan-hambatan diatas dapat diatasi dengan membuat media pembelajaran sistem daring, komunikasi dengan wali murid, membuat ringkasan pembelajaran, memberikan tugas yang mendorong siswa untuk aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran. *Vol. 7 No. 5 (2020): Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 395-402.
- Andina Amalia, N. S. (2020). Dampak Wabah *Volume 13 No.2, Desember 2020*, 214- 225
- C., A. B. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, F. (2020). Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Vol. 6 No. 2 (2020): Utile: Jurnal Kependidikan*, 220-225.
- Firmansyah, R., Nisa, H., & Permana, A. (2020). Peranan Smartphone Dalam Dunia Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Vol 7 No 2 (2020): TEMATIK – Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi -Desember 2020*, 140-146.
- Hamalik, O. (1994). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Herliandry, L. D. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Vol 22 No 1 (2020): Jurnal Teknologi Pendidikan*, 65-70.
- Kahfi, A. (2020). TANTANGAN DAN HARAPAN PEMBELAJARAN

JARAK JAUH DI MASA PANDEMI
COVID 19. *Dirasah*, Vol 03 No.2 - Agustus
2020, 137- 15